

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA
PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
NUNU KECAMATAN PALU BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh :

ROSINTA
NIM: 191040086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat”** Oleh Rosinta, NIM : 191040086. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

14 September 2024 M
10 Rabiul Awal 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd
NIP: 196812171994031003

Anisa, M. Pd
NIP: 199504042023212049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

14 September 2024 M
10 Rabiul Awal 1446 H

Penulis

ROSINTA
NIM. 191040086

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis penjabarkan kepada Allah Swt Sang Maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat”** ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik Guruan, bimbingan dan arahan dari barbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Kudrat dan Ibunda Mastia dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M. Ag, selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. Hamka, S.Ag.,M, Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr.Hamlan, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag,M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, dan Bapak Dr.H.Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

4. Bapak Dr. A. Ardiansyah, M. Pd., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta sekretaris Jurusan Anisa, M. Pd.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd, dan Ibu Anisa, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
7. Teman-teman kelas yang sudah penulis sebagai keluarga, karena suka dukanya dari semester awal sampai sekarang dirasakan bersama.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

14 September 2024 M
10 Rabiul Awal 1446 H

Penulis

ROSINTA
NIM. 191040086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Media Pembelajaran.....	12
C. Pembelajaran Interaktif	22
D. Media Pembelajaran Interaktif	24
E. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu ...	41
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan dalam Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat	54

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	10
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Dasar Negeri 1 Binangga	36
3. Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	33
4. Nama-Nama Peserta Didik Madrasah Dasar Negeri 1 Binangga	35

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	32
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Undangan Ujian Proposal
5. Berita Acara Proposal
6. Daftar Hadir Ujian Proposal
7. Kartu Seminar Proposal
8. Surat Keputusan Tim Penguji Proposal
9. Buku Konsultasi Pembimbing
10. Surat Izin Meneliti
11. Surat Selesai Meneliti
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Rosinta
NIM : 191040086
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk
Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah
Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat

Skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat. Maka uraian dari skripsi ini berangkat dari pokok permasalahan, yakni: bagaimana pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu, dan apa faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan bagaimana media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan.

Penggunaan media digital pada pembelajaran sangat cocok di terapkan bagi peserta didik. Dengan menggunakan media digital memudahkan peserta didik untuk belajar, meningkatkan kesadaran lingkungan bagi peserta didik, peserta didik semakin aktif di dalam kelas dan tidak membuat jenuh di dalam kelas. Penggunaan media digital juga memudahkan tenaga pendidik untuk menjelaskan materi dan memberikan contoh-contoh dari materi yang diharapkan agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat dan peserta didik bisa lebih aktif dan berpartisipasi dalam suatu proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pengembangan media pembelajaran digital interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diantaranya bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran belum memadai selain itu juga sumber daya belum mempunyai dikarenakan ada beberapa guru yang belum bisa mengembangkan media pembelajaran digital interaktif serta terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami model pembelajaran media digital interaktif.

Implikasi penelitian dalam skripsi mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mendapat perhatian besar dari pemerintah karena Pendidikan selalu menjadi fokus masyarakat, dibentuk oleh perubahan dan pembaruan system pendidikan dan metode Guruan yang efisien dan efektif. Perubahan untuk perbaikan adalah kebutuhan alami yang dibutuhkan setiap manusia dalam kehidupan. Peran Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal terpenting pada kehidupan manusia dalam mengembangkan watak dan karakter manusia yang unggul untuk membangun peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dapat dimaknai suatu usaha untuk menjadikan generasi muda hidup berbudaya dan diterima oleh masyarakat.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Jadi perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Peraturan menteri

¹Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional, (Didaktika: *Jurnal Kependidikan* 8, No. 3, 2019), 115.

pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, skenario pembelajaran.² Menurut Yusufhadi Miarso, “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.”³

Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan serta informasi yang berguna bagi peserta didik, karena media pembelajaran mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut, kendala yang terjadi muncul pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa yang ditunjang oleh bahan ajar ataupun media pembelajaran untuk membantu dalam memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran sangat penting agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual (sesuai kondisi nyata) sehingga meningkatkan perhatian siswa. Jika perhatian siswa meningkat, hasil belajarnya juga diharapkan menjadi lebih baik. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dari penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan siswa.

²Masitah, M, Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik SD Terhadap Masalah Banjir, (*In Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1, 2018), 41.

³Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3, No 1, 2018), 173.

Menciptakan kesadaran lingkungan perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun dari proses belajar di kelas. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tentang pencemaran dapat berpengaruh terhadap berpikir kritis sehingga siswa lebih terdorong menyelesaikan permasalahan lingkungan. Adanya pengetahuan yang diperoleh dapat menjadikan siswa berwawasan lingkungan hidup, sehingga tercipta pemecahan masalah solutif.⁴

Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindak manusianya serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam Masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.⁵ Di sini peran serta kaum muda dapat berarti banyak, baik program langsung seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon atau program taknlangsung seperti pemberian informasi tentang masalah lingkungan hidup dan cara menanggulangi serta menjaga kelestarian lingkungan. Disinilah perlu dikembangkan penyelenggaraan pendidikan Madrasah berwawasan lingkungan, karena pemeliharaan lingkungan merupakan tanggung jawan yang merupakab semua warga dan bagian integral dari pembelajaran di Madrasah, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penyelenggaraan

⁴Syela Munawar, Erna Heryanti, Mieke Miarsyah, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Adiwiyata, (*Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9, No. 1, 2019), 23.

⁵Yanti Dasrita, dkk, Kesadaran Lingkungan Siswa Madrasah Adiwiyata, (*Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* , vol. 2, No. 1, 2015), 62.

Madrasah berwawasan lingkungan merupakan upaya untuk membuka wawasan dan pengelolaan dasar lingkungan serta menimbulkan kesadaran untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang lebih luas.

Kesadaran lingkungan dapat dibangun melalui proses pendidikan. Kesadaran itu ada selama dalam diri manusia mengalir daya-daya yang menjelmakan pikiran yang berkembang sesuai tingkat kematangan manusia dan berpengaruh terhadap lingkungannya. Penanaman kesadaran lingkungan lebih efektif jika tidak hanya bersifat teoretis, tetapi langsung praktik secara nyata kesadaran lingkungan semakin penting dimiliki setiap orang karena manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia juga yang celaka.⁶

Adapun alternatif penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, diantaranya;

1. Guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP) yang didalamnya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mewujudkan kesadaran lingkungan.
2. Guru menyediakan buku saku secara digital untuk siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama periode tertentu dengan dibuktikan oleh dokumentasi pada setiap instruksi kegiatan yang ada di buku tersebut.
3. Guru menggunakan media digital berupa aplikasi yang didalamnya terdapat simulasi agar siswa mampu berinteraksi dengan media yang dirancang dalam upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan.⁷

Perkembangan perangkat platform belajar dan peningkatan kualitas pendidik dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar sudah menjadi bahan pokok/kewajiban bagi mereka, salah satu perkembangan yang sangat penting dalam

⁶Firmantika, Lusty. Mukminan, Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa SMP, (*Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2014), 158.

⁷Larasati, Rafika, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Dasar Kelas IV*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021, 3.

beberapa tahun terakhir yaitu media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif yaitu suatu media belajar yang di buat oleh para pendidik yang diberikan kepada siswa berupa suatu media pembelajaran dimana media ini akan membuat para siswa belajarnya lebih interaktif dan independen terhadap waktu dan tempat. Media pembelajaran Interaktif ada dua jenis yaitu Visual dan audio visual. Media yang berupa Visual terdiri dari, gambar, Poster, dan Animasi sedangkan media audio visual yaitu Video dimana bisa berupa animasi ataupun yang real.

Media pembelajaran interaktif sangatlah banyak untuk digunakan baik secara online maupun offline. Aplikasi media pembelajaran online yaitu Google Classroom, Schoology, google meet, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk yang offline yaitu media yang kita buat sendiri melalui platform yang ada di laptop/PC dan HP. Dengan adanya media pembelajaran interaktif ini diharapkan nantinya meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dimasa Pandemi ini yang membuat aktivitas hampir seluruhnya di dalam jaringan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan baik bagi guru sebagai pihak yang berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran ataupun bagi siswa.

Media pembelajaran digital interaktif untuk kesadaran lingkungan siswa adalah alat bantu yang berbasis multimedia untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media ini dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran lingkungannya.

Media pembelajaran digital interaktif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: Memperjelas materi dengan gambar dan animasi, Memfasilitasi kegiatan mencoba setelah mempelajari materi, Memotivasikan siswa, Memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru, Memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Contoh media pembelajaran digital interaktif adalah: Radio Edukasi Kemdikbud, Suara Edukasi, Jogja Belajar Radio, Podcast English First, Sumber Belajar Kemdikbud Audio.

Guru memanfaatkan media digital interaktif sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa dengan membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya melalui media pembelajaran yang penulis rancang yang kemudian diharapkan dapat memberikan dampak pada diri siswa yakni terwujudnya kesadaran lingkungan. Upaya dalam membentuk kesadaran lingkungan dapat dilakukan dalam beberapa cara. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program-program yang disusun oleh Madrasah dan dalam proses pembelajaran. Seseorang dapat memiliki sikap peduli lingkungan jika : (1) menjaga atau pun memelihara kelestarian lingkungan sekitarnya (2) tidak merusak tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar (3) tidak mencoret coret, menuliskan tulisan di pohon, batu, jalan atau dinding di lingkungan sekitar (4) senantiasa membuang sampah pada tempatnya (5) tidak membakar sampah (6) melakukan atau melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar (7) menimbun atau mengubur barang-barang bekas (8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.⁸

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian di Madrasah ini dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat”**.

Media pembelajaran ini dirancang dalam bentuk aplikasi dan bersifat interaktif. Siswa diarahkan pada pembelajaran semi abstrak untuk mewakili pembelajaran secara langsung. Fleksibilitas penggunaan media pembelajaran turut

⁸Ibid, 4.

diperhatikan oleh penulis agar dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih terfokus dan terarah, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dengan mempertimbangkan dari beberapa rumusan masalah di atas, kajian/penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat

2. Kegunaan Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penulisan ini merupakan sumbangsih pemikiran dari penulis kepada pembaca dan penulis lain untuk menambah wawasan mengenai Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik yang ada di dalam Madrasah tersebut.
- b. Secara praktis, penulisan ini merupakan sumbangsih pemikiran penulis dan informasi tentang Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik yang ada di dalam Madrasah tersebut.

D. Penegasan Istilah

Dalam rangka memudahkan dan menghindari adanya kekeliruan, maka penulis mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul ini yaitu “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat” Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Digital Interaktif

Media pembelajaran interaktif adalah suatu bentuk media pembelajaran yang dalam penggunaannya dapat menimbulkan keterkaitan antara pengguna dengan media pembelajaran tersebut dengan saling memberikan pengaruh serta saling memberikan aksi dan reaksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran.⁹ Proses pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif yang mengkaitkan teks, suara, gambar bergerak, dan video yang bertujuan memudahkan dalam proses pembelajaran dapat menjadi menarik bagi peserta didik untuk belajar. Media interaktif menjadikan peserta didik

⁹Yanto, *Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*, (*Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, Vol. 19, No. 1, 2019), 77.

berinteraksi langsung dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan media.

2. Kesadaran Lingkungan Pada Siswa

Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambar awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab untuk mendapatkan gambaran isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pendahuluan BAB I, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak sesuatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan kegunaan penulisan baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

¹⁰Paramita, Nyoman Dara, Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Nilai Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan, (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 2, 2015), 185.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah garis-garis besar isi.

BAB II, penulis mengemukakan tentang kajian Pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat.

BAB III, metode penulisan, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penulisan hingga penulisan skripsi, yang meliputi sub; jenis penulisan, kehadiran penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menguraikan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu Barat dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Partono Siswosuharjo, dkk dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Dasar” Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Banten, 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penulisan menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu memfasilitasi pembelajaran IPA Hasil pengembangan akhir media pembelajaran digital yang peneliti rancang merupakan perbaikan pada media yang peneliti susun berdasarkan saran perbaikan dari para ahli.¹¹

2. Indah Purnama Sari dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran tematik Kelas IV SD/MI” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penulisan menunjukkan bahwa nilai rata rata dari ahli media sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, nilai rata rata ahli materi sebesar 89,57% dengan kriteria sangat layak, nilai rata rata ahli Bahasa sebesar 85% dengan kriteria sangat layak, dan penilaian responden pendidik memperoleh nilai rata rata sebesar 97% dengan kriteria sangat layak, tahap uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata rata presentase sebesar 89,11% dengan kriteria sangat menarik, dan uji coba kelompok besar memperoleh skor rata rata presentase sebesar 93,64% dengan kriteria sangat menarik.¹²

¹¹Larasati, Rafika, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Dasar Kelas IV*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

¹²Sari, Indah Purnama, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

3. Syella Munawar, dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Adiwiyata” Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penulisan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Adiwiyata. Hal tersebut berarti jika skor pengetahuan lingkungan hidup tinggi, maka skor kesadaran lingkungan juga tinggi.¹³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Partono Siswosuharjo, dkk (2021)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengembangan media pembelajaran digital interaktif dan objek penelitiannya sama sama meneliti Madrasah Dasar.	Perbedaan relevan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya dan di khususnya pada mata Pelajaran IPA sedangkan di penelitian saya membahas tentang kesadaran lingkungan pada peserta didik.
2.	Indah Purnama Sari (2022)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengembangan media pembelajaran interaktif	Perbedaan pada penelitian ini yaitu berbasis articulate storyline pada pembelajaran tematik
3	Syella Munawar, dkk (2019)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang kesadaran lingkungan siswa.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas hubungan pengetahuan lingkungan hidup dan berbeda objek penelitiannya.

¹³Munawar, Syella, dkk, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Adiwiyata, (*Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9, No. 1), 2019.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah.¹⁵

Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.¹⁶

Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) ini dibuat untuk memotivasi minat belajar siswa dan membantu/ memudahkan siswa untuk meningkatkan hasil

¹⁴Sumiharsono, Rudy, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Penerbit CV Pustaka Abadi, 2017), 3.

¹⁵Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Penerbit UMSIDA Press, 2019), 45.

¹⁶Ibid, 47.

belajar. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian dengan judul Peran dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong Upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar Guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh Madrasah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam Upaya mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.¹⁷

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti, bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, alat peraga dan media penjelas.¹⁸

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan Guruan. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara Guru dan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁹

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang

¹⁷Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 7.

¹⁸Ibid, 9.

¹⁹Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 4.

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

a) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada setiap hal-hal baru, serta dapat mendukung dan meyakinkan ilmu pengetahuan pemikiran peserta didik agar lebih menghidupkan proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran tentunya memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran.
- c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
- d. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- e. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- f. Menerangi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.²⁰

Dari fungsi media di atas dapat disimpulkan bahwa media yang baik akan meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar pada peserta didik, media memiliki fungsi untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam memahami dan meningkatkan informasi serta meningkatkan perhatian peserta didik.

Menurut Kemp dan Dayton, media dapat memenuhi fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu : a) Memotivasi minat atau Tindakan, b) Menyajikan informasi, c) Memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan Teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dari bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi

²⁰Regina Ade Darmawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Penerbit Guepedia, 2020, 134.

sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau Teknik motivasi.

b) Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran
- e. Manfaat media pembelajaran.²¹

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturankata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi jika pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dll.²²

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi Guru dan pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Manfaat media pembelajaran bagi Guru, yaitu :
 - 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
 - 2) Menjelaskan struktur dan urutan Guruan secara baik
 - 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik

²¹Wahyu Andriana Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Subtama 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Perwanisa Kota Blitar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mauana Malik Ibrahim, 24.

²²Cecep Kustadi & Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 19.

- 4) Memudahkan kendali Guru terhadap materi pelajaran
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam menyajikan materi pelajaran
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang Guru
- 7) Meningkatkan kualitas Guru.

b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
- 4) Memberikan inti informasi, pokok pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
- 5) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan Guru lewat media pembelajaran.²³

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik yaitu agar pendidik tidak terlalu kehabisan tenaga saat mengajar, maupun bagi peserta didik agar tidak mudah merasa bosan serta peserta didik juga dapat mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut. Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan sikap dan perilaku terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman lama dengan pengalaman baru yang pernah dialami sebelumnya.

c) Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Disamping menyenangkan, media

²³Ibid, 25

pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memengaruhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemp dan Dayton, mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dengan dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.²⁴

Saat ini yang menjadi trend dalam dunia pendidikan sehubungan dengan pemanfaatan media, adalah dengan menggunakan berbagai media (multimedia). Disebut multimedia, karena media ini merupakan kombinasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menggunakan audio, video, grafis, dan lain sebagainya. Sekarang ini, multimedia diarahkan kepada komputer yang dalam perkembangannya sangat pesat, dan sangat membantu dalam dunia pendidikan.

²⁴ Ibid, 27.

Media internet yang merajalela, sejatinya telah memberikan pengaruh yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya dengan adanya program e-learning, e-education, dan lain-lain.

Interaktif adalah media yang meminta siswa mempraktikkan suatu keterampilan dan menerima balikan. Media interaktif berbasis komputer menciptakan lingkungan belajar multimedia dengan ciri-ciri baik video maupun pembelajaran berbasis komputer. Ini merupakan suatu sistem penyajian pelajaran dengan visual, suara, dan materi video, disajikan dengan kontrol komputer sehingga siswa tidak hanya dapat mendengar dan melihat gambar dan suara, tetapi juga memberi respon aktif.

d) Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad, yaitu ada tiga ciri mengapa media digunakan dan menjadi alat bantu pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Ciri fiksasi, Mengembangkan kemampuan media merekam menyimpan, melestarikan suatu peristiwa atau objek. Hal tersebut dilakukan agar pendidik dapat menggunakan setiap waktu.
- b. Ciri Manipulative, transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena memiliki ciri-ciri manipulative, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau 3 menit. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengifisienkan waktu.
- c. Ciri distributive, memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut dijadikan kepada sebagian besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.²⁵

²⁵Cecep Kustadi & Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 19.

Suatu media pembelajaran memiliki beragam macam dan bentuk, akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu membantu pendidik untuk mempermudah menyampaikan informasi kepada peserta didik.

e) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana sampai media yang cukup rumit dan canggih. Dilihat dari sisi jenis, media dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Media Audio

Media audio yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan pendengaran. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan pengalaman pendengaran.²⁶ Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam suara dan laboratorium bahasa.

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan pengalaman penglihatan. Visualisasi pesan informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi. Sketsa/gambar garis. Grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna.²⁷

c. Media Audio Visual

Media audio visual yaitu media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Media yang dapat didengar sekaligus dilihat. Media audio visual disebut juga

²⁶Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 15.

²⁷Cecep Kustadi & Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 104.

sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

f) Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas

Para ahli sepakat bahwa media pembelajaran dapat mendorong peningkatan proses belajar siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada dua alasan mengapa media pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam menentukan optimal tidaknya proses belajar siswa.

Berikut beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang memadai :

- a. Bahan atau materi Guruan akan lebih jelas maknanya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahaminya. Ini juga memungkinkan siswa menguasai tujuan Guruan secara lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didominasi oleh komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar di banyak kelas.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab mereka tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktif melakukan aktivitas-aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, memperagakan, dan lain-lain.

- d. Pendidikan akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.²⁸

C. Pembelajaran Interaktif

Media interaktif ialah media yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan media tersebut dengan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki dan menerima timbal balik (*feedback*) terhadap materi yang akan dijelaskan. Kelebihan dari media ini adalah berisi perpaduan antara teks, grafis, video dan audio yang pastinya akan lebih menarik dan mempermudah penyampaian. Berikut peserta didik akan lebih besar sehingga mampu mempelajari materi secara lebih mendalam yang sesuai dengan paradigma konstruktivistik, mendukung individualisasi terhadap gaya belajar setiap peserta didik, yang lebih memadai sehingga lebih luas terhadap kondisi peserta didik, mampu menyimulasikan suatu objek yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Kelemahan dari media ini adalah perlu biaya lebih untuk memproduksi media.²⁹

Penggunaan media mempunyai tujuan memberi motivasi kepada siswa, selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan keaktifannya. Media yang baik juga menjadikan peserta didik aktif dalam memberikan tanggapan dan juga mendorongnya melakukan praktek yang benar. Pada hakikatnya tujuan media pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik.

²⁸Jamal Ma'ruf Asmuni, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 266.

²⁹Doni Tri Putra Yanto, *Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*, Vol. 19, No. 1, 2019, 77

Pembelajaran yang menciptakan situasi aktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dan siswa merupakan pembelajaran interaktif. Jika kaitannya dengan media, Pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi guru dalam mendesain proses pembelajaran. Sedangkan menurut Daryanto media interaktif adalah suatu media yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Penggunaan media pembelajaran interaktif mempunyai manfaat, antara lain pembelajar dapat belajar secara mandiri menurut tingkat kemampuannya atau dalam kelompok kecil, lebih efektif untuk menjelaskan materi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, dan lain- lain.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif adalah alat bantu maupun benda yang bertujuan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai materi yang disampaikan dan memiliki interaktifitas dengan penggunaannya.

Menurut Suparman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Adanya variasi kegiatan kelompok, dan perseorangan
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi
- 3) Guruberperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis
- 4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.

Menurut Munir interaktif memiliki karakteristik yang merupakan :

- 1) Menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik
- 2) Memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran
- 3) Memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.

Rusman berpendapat bahwa strategi pembelajaran interaktif yang baik harus memenuhi beberapa syarat: strategi pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan strategi mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu strategi juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Strategi yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktekpraktek dengan benar.

Berbagai pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam syarat strategi pembelajaran interaktif ini untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, agar bias tercapai tujuan proses pembelajaran.

Hal yang pertama dilakukan guru untuk tujuan pembelajaran yakni pemilihan media yang tepat. Dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan guru harus memperdulikan alasan kemanfaatan tidak serta merta karena alasan hanya sekedar suka dengan media tersebut. Untuk itu Arsyad berpendapat kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Sesuai Dengan Tujuan

Menyusun pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yaitu guru harus mengetahui sepenuhnya tujuan dari media pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mengetahui tujuan media pembelajaran dengan baik, dikhawatirkan proses kegiatan pembelajaran akan berjalan tidak efektif.

b. Perbedaan Individu

Menangkap materi pembelajaran, cara dan tingkat kecepatan peserta didik berbeda-beda. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat

Pendidikan, kemampuan intelegensi, kepribadian, dan gaya belajar. Tingkat kecepatan penyampaian informasi melalui media pembelajaran harus sesuai pada tingkat pemahaman peserta didik.

c. Motivasi peserta didik

Belajar harus adanya keinginan atau minat dari peserta didik agar dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dapat mudah memahami materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, guru perlu melahirkan motivasi peserta didik salah satunya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

d. Tetap mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi.

Tidak semua materi disajikan secara gambling melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep, *symbol* atau sesuatu yang lebih umum yang kemudian disertakan dengan penjelasan. Kegiatan ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari peserta didik secara langsung untuk memahami hingga menganalisis materi yang telah disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi.

e. Praktis, Luwes, dan Bertahan memilih media pembelajaran tidak harus mahal dan berbasis teknologi.

Salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran yaitu simple, mudah dalam penggunaan, harga terjangkau, bertahan lama, serta dapat digunakan secara terus menerus.

f. Guru Mampu dan Terampil Menggunakan Media

Media apapun yang guru pilih harus mampu menggunakan dengan terampil dan lancar. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran

sangat berpengaruh terhadap nilai dan kemanfaatannya serta dapat ditularkan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu terampil dalam menggunakan media tersebut.

g. Mutu Tegnīs

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Kualitas media sangat mempengaruhi tingkat ketersampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Jika kualitas media pembelajaran tidak sesuai dengan standar, maka pesan atau materi yang disampaikan akan terganggu.

Alasan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dan berkualitas akan mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan serta memahami pesan atau materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, peserta didik dapat terangsang agar aktif, kreatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Media Pembelajaran Digital Interaktif

Pembelajaran adalah proses menerjemah spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi efektifitas, efisien dan kemenarikan pembelajaran.³⁰ Pembelajaran yang dimaksud adalah proses penspesifikasi desain di dalam suatu wujud fisik tertentu, dan yang dimaksud fisik adalah media pembelajaran.

³⁰Degeng, Nyoman Sudana, *Ilmu Pendidikan Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2089), 7.

Pemanfaatan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan secara perlahan, dan perubahan secara bertahap. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktik yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi pembelajaran, Pemanfaatan memiliki arti yang agak khusus. Pemanfaatan berarti sebagai proses menerjemah atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Atau dengan ungkapan lain, Pemanfaatan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.³¹

Pemanfaatan dalam ruang lingkup pembelajaran adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar, mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Proses penerjemah spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisien, dan kemenarikan pembelajaran.

Dalam Pemanfaatan media pembelajaran, baik untuk pendidikan formal atau pendidikan non formal, kurikulum yang berlaku merupakan acuan utama yang harus di perhatikan. Namun kurikulum tidak menyatakan dengan tegas atau belum mencantumkan jenis media pembelajaran pendukung yang boleh maupun yang tidak boleh digunakan dalam proses pembelajaran. Padahal media pembelajaran diyakini sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran itu sendiri.³²

Kriteria media pembelajaran yang baik idealnya meliputi 4 hal utama, yaitu:

1. **Kesesuaian** atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.

³¹Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

³²Mulyanta, & Marloan Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 3.

2. **Kemudahan**, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya.
3. **Kemenarikan**, artinya media pembelajaran harus mampu menarik mauppun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian ini tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
4. **Kemanfaatan**, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia apalagi merusak peserta didik.

Pembelajaran akan lebih efektif jika dalam kegiatan belajar mengajar, media dapat digunakan dengan baik. Dalam penggunaannya media yang menarik dan bervariasi dapat mengatasi sikap antusias belajar siswa.

E. Kesadaran Lingkungan

a) Teori Tentang Kesadaran Lingkungan

Hasil penelitian teoretik tentang kesadaran lingkungan hidup dari Neoloka, menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Dari teori-teori beserta analisis kritis tentang teori kesadaran, maka dapat diberikan pengertian seperti berikut ini. Pertama, kesadaran ialah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan/perilaku merusak lingkungan/tidak mendukung terciptanya kelestarian

lingkungan hidup. Kedua, kesadaran adalah bagian dari sikap atau perilaku. Pengertian kesadaran yang ada sebagian dari sikap menjadi benar jika sikap/perilaku yang ditunjukkannya terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Contoh yang bisa memperjelas pengertian ini adalah jika seorang pengendara motor/mobil yang berhenti di persimpangan lampu merah. Pengendara itu berhenti karena tahu kalau lampu lalu lintas yang berwarna merah itu adalah tanda berhenti bagi semua kendaraan dan memberi jalan bagi kendaraan yang lampu lalu lintasnya berwarna hijau. Jika kesadaran adalah bagian dari sikap maka tindakan berhenti dalam contoh tadi harus berlangsung terus menjadi sifat hidupnya.³³

Lingkungan menurut KBBI, Poerwadarminta dalam Neoloka, adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah di sekitarnya.

Semula masalah lingkungan hanya dibahas para ahli dipertemuan-pertemuan ilmiah. Namun karena kecemasan terhadap lingkungan meningkat maka permasalahan lingkungan menjadi bahasan semua orang atau menjadi masalah global. Jadi karena mengglobal maka masalah lingkungan bukan monopoli negara maju saja tetapi negara berkembang juga turut mengalami penderitaan rusaknya lingkungan. bahkan dewasa ini negara-negara berkembanglah yang sangat menderita karena kerusakan lingkungan akibat tekanan hidup dan kemiskinan.³⁴

b) Pengertian Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat

³³Amos Neoloka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 18-23, KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³⁴Ibid, 25-26.

hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam.³⁵

Kesadaran lingkungan adalah kesadaran individu tentang lingkungan yang bersih dan menyehatkan seperti kebersihan lingkungan, penggunaan dan pengelolaan air, polusi kendaraan serta stabilitas keseimbangan lingkungan.³⁶

c) Dimensi Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan terdiri dari beberapa dimensi yaitu :

a. General *Belief/Values*

General *Belief/Values* adalah keyakinan individu atau cara individu menilai lingkungan. General *Belief/Values* ini mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. General *Belief/Values* mencakup persepsi individu terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan terciptanya keseimbangan lingkungan.

b. Personal *Attitudes*

Personal *Attitudes* adalah sikap individu terhadap kondisi lingkungan.

c. Information/*Knowledge*

Information/*Knowledge* adalah pengetahuan yang dimiliki individu berkaitan dengan isu-isu lingkungan.³⁷

³⁵Paramita, Nyoman Dara, Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Nilai Beli Pokok Kosmetik Ramah Lingkungan, (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 2, 2015), 177-185.

³⁶Shancez dan Lafuente, *Defining and Measuring Environmental Consciousness*, (Article in *Revista International de Sociologia*, September 2010), 8.

³⁷Ibid, 9.

d) Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan menurut Neoloka , yaitu :

a. Faktor Ketidaktahuan

Tujuan pengembangan pengetahuan tidak hanya untuk mengatasi kebutuhan hidup tetapi bahkan lebih dari itu yaitu memikirkan hal-hal baru, menjelajah alam semesta, mengembangkan kebudayaan, memberi arti/makna pada kehidupan, memanusiakan dirinya dan orang lain yang semua ini menjadi motivator untuk selalu mengembangkan pengetahuannya.³⁸

b. Faktor Kemiskinan

Kesulitan hidup juga muncul karena selain faktor ekonomi, lingkungan, dan kemajuan teknologi/pembangunan, faktor penentu lain adalah pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang menurun sehingga timbul sikap mementingkan diri dan tidak peduli terhadap lingkungan.³⁹

c. Faktor Kemanusiaan

Tindakan manusia diabstraksikan melalui kehidupannya, yaitu dapat menyalurkan keindahan/keburukan melalui bahasa, memory, empathy, dan segala sesuatu sesuai yang terintegrasi dalam suatu sistem yang rumit, yaitu pengetahuan, kesadaran (awareness), dan moral (morality).⁴⁰

d. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup konsumen tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup konsumen menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan kepribadian adalah sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh individu dan

³⁸Ibid, 44.

³⁹Ibid, 49.

⁴⁰Ibid, 56.

bersifat permanen selain itu kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten dan bertahan lama.

Ada beberapa gaya hidup masyarakat yang dapat memperparah rusaknya lingkungan hidup, yaitu :

- a. Gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan, foya-foya, berpesta pora (hedonisme).
- b. Gaya hidup yang mementingkan materi (materialisme).
- c. Gaya hidup yang konsumtif (konsumerisme).
- d. Gaya hidup sekuler atau yang mengutamakan keduniaan (sekularisme).
- e. Gaya hidup yang mementingkan diri sendiri (individualisme).⁴¹

F. Kerangka Berfikir

Pengembangan Madrasah menuju berbasis lingkungan telah dilakukan oleh Madrasah-Madrasah di Indonesia. Program Madrasah MI Muhammadiyah direncanakan untuk menambah pengetahuan, sikap peduli, dan mewujudkan warga Madrasah yang bertanggung jawab tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program Madrasah MI Muhammadiyah mencakup aspek kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Namun dalam penelitian ini terfokus untuk melihat kesadaran lingkungan peserta didik.

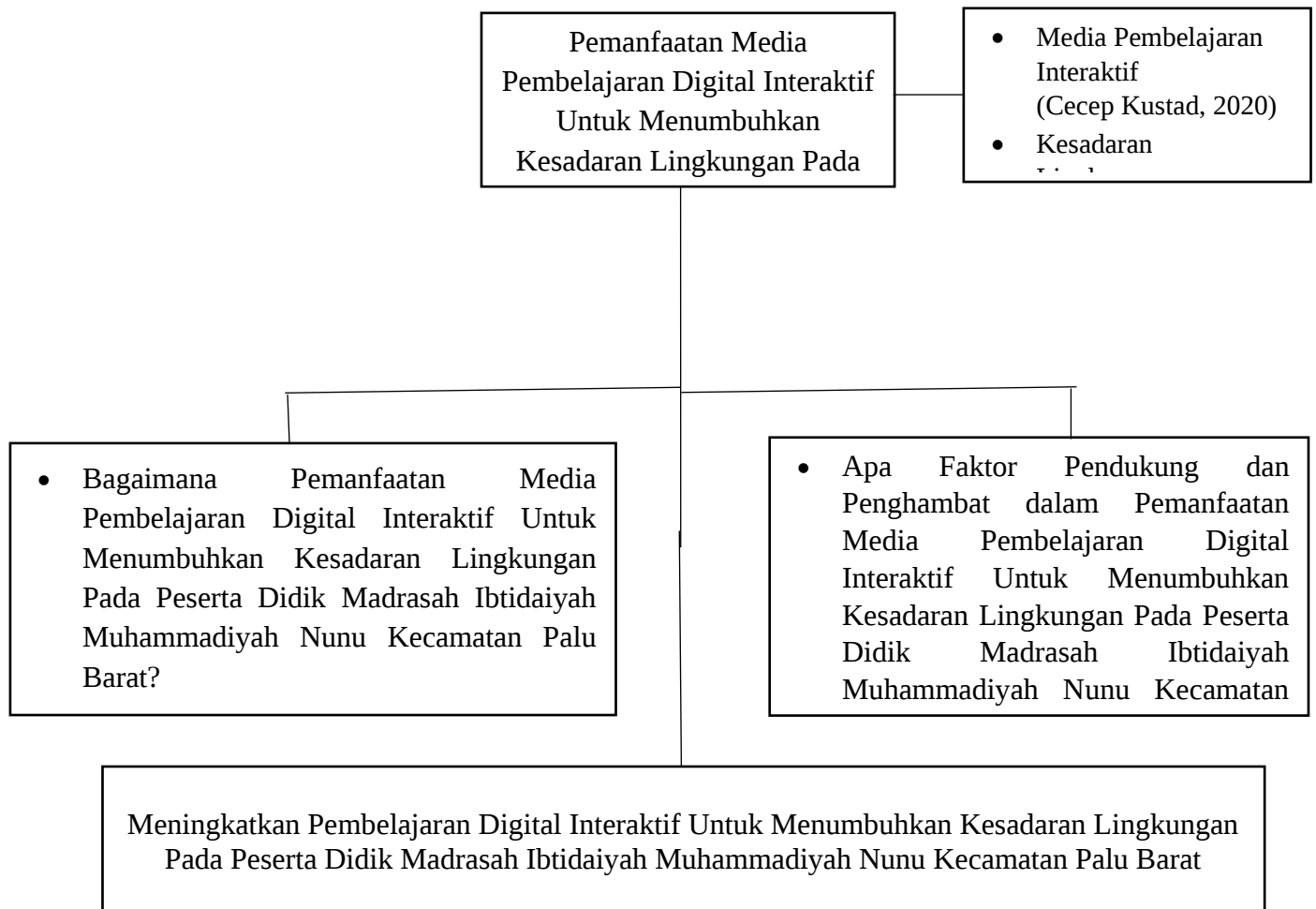
Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh

⁴¹Ibid, 64.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Penelitian ini memfokuskan kesadaran lingkungan peserta didik di Madrasah dengan melihat skor dari jawaban kuesioner, sehingga akan didapatkan nilai rata-rata pada tiap aspek. Dalam berpikir maka penulis memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENULISAN

A. Pendekatan dan Desain Penulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, agar penulis lebih mudah untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan ini, dengan tujuan data yang diambil penulis merupakan data yang jelas dan sesuai dengan keadaan ditempat yang menjadi objek penulisan.

Dengan demikian menggunakan penulisan kualitatif didasarkan pada judul penulisan yang mengarah pada penulisan kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan penulis juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penulisan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan Peran komite dalam pemasaran lembaga pendidikan di MI Muhammadiyah Nunu.

B. Lokasi Penulisan

Lokasi yang menjadi objek atau sasaran penulisan di MI Muhammadiyah Nunu, Jl. Kalora No 212, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penulisan ini penulis bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Karena peran penulis dalam penulisan kualitatif ini sebagai perencana, pengumpul data, dan penganalisis sehingga kehadiran penulis merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penulisan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penulisan ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh penulis. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.⁴²

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penulisan yang dilakukan.⁴³ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penulisan yang menunjukkan gambaran umum pendidikan di MI Muhammadiyah Nunu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penulisan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁴ Dalam hal ini penulis melakukan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan terkait dengan kesadaran lingkungan dalam media pembelajaran di MI Muhammadiyah Nunu.

⁴²Zainuddin Ali, *Metode Penulisan Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106

⁴³Sugiyono, *Metode Penulisan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*, (Cet. 9; Bandung: CV, Alfabeta, 2010), 137

⁴⁴ Sudaryono, *Metodologi Penulisan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 212.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁵ Dalam penulisan ini wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan guru. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrumen pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang penulis gunakan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penulisan, melihat buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, data relevan penulisan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penulisan ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar. Dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penulisan benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

⁴⁵ Ibid., 216.

⁴⁶ Ibid., 219.

F. Teknik Analisis Data

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penulisan ini seperti gurauan dan basa-basi informan. Dalam mereduksi data penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penulisan.⁴⁸

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁹ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penulisan di lapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan skripsi ini.

⁴⁷ Ibid., 335.

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

Penyajian data yang diperoleh dari hasil reduksi data ini akan penulis sajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif, agar mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh penulis, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penulisan ini mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.⁵¹

⁵⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penulisan Kualitatif dalam Penulisan dan BimbinganKonseling*, (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk dianalisis oleh penulis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sudah merupakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Nunu sebagai PCM Istimewa yang didirikan pada tanggal 03 Februari 2002. PCM Nunu sebelumnya adalah PCM Palu Selatan yang diresmikan pada tanggal 12 Maret 1969 yang mana pada saat itu Ketua/Sekretarisnya adalah Alm. Bapak Harun L. Laba dan Alm. Bapak Husain Gisi selang 8 tahun berdirinya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sulawesi Tengah pada tahun 1962. Pada tanggal 08 Oktober 1987 musyawarah cabang pertama PCM Palu Selatan, sebagai Ketua/Sekretaris adalah Alm. Bapak Husain Gisi dan Alm. Bapak Dewa Tarante. Tanggal 01 Maret 1992 musyawarah cabang Palu Selatan kedua. Tanggal 20 Januari 2002 musyawarah cabang palu Selatan ketiga. PCM Nunu yang sebelumnya PCM Palu Selatan memiliki beberapa Amal Usaha sebagai berikut :

- a. Masjid Nurul Yaqin berdiri bertepatan dengan peresmian PCM Palu Selatan pada tanggal 12 Maret 1969.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dan TK Aisyiyah VII berdiri pada tanggal 06 September 1986 yang mana siswanya berjumlah 8 orang adalah Agus Salim, Rendra, Armansyah, Rahmat Zahri, Irfan, Rafiqah dan yang terakhir Daya.
- c. Panti Asuhan/Pesantren Putera Muhammadiyah Wil. Sulteng berdiri pada tanggal 31 Oktober 1988 memiliki anak asuh berjumlah 5 orang yaitu Rendra, Agussalim, Armansyah, Rahmat Zahri dan Irfan sebagai kakak pembina adalah Bapak Samidi kakak dari bapak Surahmin alumni Panti

Asuhan yang sekarang menjabat sebagai Kepala Madrasah SD Watusampu bersama Bapak Mahlil Kepala SD Kampung Baru.

- d. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah berdiri pada tahun 1989. Sumber Pustaka. Catatan Alm. Bapak Husain Gisi dan Alm. Bapak Dewa Tarante beserta Foto dan Dokumen Aslinya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu adalah salah satu Madrasah dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986, atas inisiatif dan kerja masyarakat Kelurahan Nunu Kecamatan Palu Barat (sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri madrasah ini adalah Ustadz Husain Gizi B. A. Beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 1990. Pada tahun 1986 gedung Madrasah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja, dan papan tulis. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin MI Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz Husain Gisi, B.A (1986-1990)
- b. Drs. Dewa Tarante (1990-1993)
- c. Dra. Andayani, AP. (1997-2008)
- d. Wiwin, S.Pd. (2008-2010)
- e. Drs. Muhammad Idris (2010-sekarang)⁵²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, kompetitif, dan peduli lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

Indikator Visi :

⁵²Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Nunu, 2024

- 1) Unggul dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan
- 2) Unggul dalam perolehan nilai US dan UM
- 3) Unggul dalam kompetisi kreatif siswa
- 4) Unggul dalam kompetisi keagamaan
- 5) Unggul dalam budi pekerti
- 6) Unggul dalam pembelajaran berbasis IPTEK
- 7) Unggul dalam kompetisi bidang olahraga dan seni

b. Misi

Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era literasi global.

Indikator Misi :

- 1) Melaksanakan 7-K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan Kesehatan untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
- 3) Mengembangkan potensi setiap individu
- 4) Mengembangkan kepribadian peserta didik yang berkarakter
- 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK
- 6) Membekali peserta didik dengan keterampilan, olahraga, seni bela diri dan seni budaya local.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan atau madrasah adiwiyata
- 2) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik di atas kriteria ketentuan ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

- 3) Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana dengan pengembangan mata pelajaran
- 4) Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman agama
- 5) Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik lingkungan madrasah maupun masyarakat
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya
- 7) Terwujudnya prestasi peserta didik dibidang keterampilan, olahraga, seni bela diri dan seni budaya local.

3. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting untuk kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Nama Prasarana	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	Milik
2	Ruang Guru	Baik	Milik
3	Ruang Perpustakaan	Baik	Milik
4	Ruang Tata Usaha	Baik	Milik
5	Ruang UKS	Baik	Milik
6	Toilet	Baik	Milik
7	Ruang Kelas	Baik	Milik

8	Lapangan	Baik	Milik
9	Kantin	Baik	Milik

Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Nunu, 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui sarana dan praasarana apa saja yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Mulai dari 1 ruang guru yang keadaanya baik, ruang kelas yang kondisinya baik pula. Sarana dan prasarana penunjang seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, dan lain-lain yang masing-masing berjumlah satu dengan kondisi yang baik pula, begitupun dengan keadaan toilet yang baik.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam proses belajar mengajar peendidik merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya pendidik akan sulit untuk melaksanakan proses belajar, selain sebagai orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Pendidik berperan dan bertanggung jawab atas peserta didik di madrasah. Berikut ini akan dirincikan keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah
Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Nama	Jabatan
1	Rendra A, Ma	Guru Mapel
2	Lismawati S.Pd	Guru Kelas
3	Abdul Rahman Wahab S.Pd	Guru Kelas
4	Ratna S.Pd.I	Guru Kelas
5	Sri Sumiati S.Pd	Guru Kelas
6	Drs. Muhammad Idris	Kepala Madrasah

7	Aulia S.Pd.I	Guru Mapel
8	Hasriani Yatim S.Pd.I	Guru Kelas
9	Zul Aina A.Ma	Guru Kelas
10	Moh. Amin A.Ma.Pd	Guru Mapel
11	Haswiyah S.Ag,. M.Pd	Guru Kelas
12	Arianto S.Pd	Guru Mapel
13	Sri	Operator Data

Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Nunu, 2024

Berdasarkan table diatas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu di pimpin oleh Drs. Muhammad Idris sebagai Kepala Madrasah. Di Madrasah ini ada 11 guru dan ada 2 yang menjadi tenaga kependidikan, yakni sebagai operator Madrasah dan sebagai kepala TU/BK.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan hal yang komplek bagi pendidikan. Karena adanya peserta didik sehingga Madrasah dapat bertahan, peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan Madrasah, peserta didik merupakan obyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik Madrasah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sesuai aturan yang ada yang telah diatur oleh pemerintah.

Jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 602 peserta didik di tambah peserta didik yang lebih berjumlah 98 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Kelas	Jumlah
I	27
II	28
III	38
IV	23
V	26
VI	34
Jumlah	176

Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Nunu, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwasanya jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu sebanyak 176 peserta didik. Dengan rincian kelas I berjumlah 27 peserta didik, kelas II berjumlah 28 peserta didik, kelas III berjumlah 38 peserta didik, kelas IV berjumlah 23, kelas V berjumlah 26, kelas VI berjumlah 34, maka total keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu berjumlah 176 peserta didik.

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Pada dasarnya pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Digital Interaktif sangatlah menarik. Media pembelajaran itu merupakan alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Keberhasilan Media Pembelajaran Digital Interaktif dalam merubah kesadaran lingkungan peserta didik sangat bergantung pada bagaimana guru

merencanakan dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu aktivitas dalam ranah implementasi adalah pemanfaatan teknologi atau media dalam pembelajaran. Semakin banyak teknologi digital yang berkembang, dan tidak semua dapat kita terapkan dalam pembelajaran. Alasannya bermacam-macam, termasuk keterbatasan anggaran biaya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan baik bagi guru sebagai pihak yang berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran ataupun bagi siswa.

Media pembelajaran digital interaktif untuk kesadaran lingkungan siswa adalah alat bantu yang berbasis multimedia untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media ini dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran lingkungannya. Media pembelajaran digital interaktif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: Memperjelas materi dengan gambar dan animasi, Memfasilitasi kegiatan mencoba setelah mempelajari materi, Memotivasi siswa, Memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru, Memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Beliau mengatakan bahwa hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan desain pembelajaran interaktif adalah analisis pengembangan silabus rencana pembelajaran bahan ajar dan evaluasi beberapa hal tersebut harus terus-menerus diperhatikan agar diketahui proses pengembangan desain pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

“Bahwa hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan desain pembelajaran media interaktif yaitu pengembangan silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar serta evaluasi sangat penting karena dalam pengembangan silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi

terdapat tema/topik, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selain itu model pengembangan pembelajaran interaktif juga perlu dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas jadi perlu dilakukan perubahan dan metode dalam kelas”.⁵³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran di desain untuk membelajarkan peserta didik. Salah satu proses interaksi antara anak dengan sumber belajar sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan peserta didik dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya proses pengembangan media, selain itu model pengembangan pembelajaran interaktif juga perlu dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas jadi perlu dilakukan perubahan dan model kelas.

⁵³Ratna, Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan media digital biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan, tindakan yang sudah di rencanakan guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Media pembelajaran digital interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan sebagian mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengalaman bermakna disini artinya peserta didik menguasai atau memahami konsep-konsep yang sudah mereka pelajari lewat pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami.

Seperti halnya yang di jelaskan oleh kepala Madrasah Bapak Muhammad Idris :

“Pembelajaran yang saat ini sudah menggunakan media digital dan internet, meskipun belum semua kelas di terapkan media menggunakan media digital”.⁵⁴

Pernyataan kepala Madrasah mengenai proses pembelajaran yang menggunakan media digital di pertegas oleh guru kelas Ibu Ratna selaku guru kelas tentang penerapan yang dilakukan kepada peserta didik menggunakan media digital. Pada saat di wawancarai menyatakan bahwa:

“Pembelajaran sekarang sudah menggunakan media digital, meskipun hanya di terapkan oleh kelas tertinggi. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media digital membuat peserta didik semakin aktif dan termotivasi untuk semangat belajarnya. Dari penggunaan media digital yang di terapkan di kelas, dua peserta didik yang tidak paham karena pada dasarnya anak-anak Madrasah dasar ketika guru menjelaskan harus menggunakan contoh yang sering mereka lihat. Jadi media digital ini

⁵⁴Muhammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

sangat membantu peserta didik untuk belajar dan bagi saya memudahkan tenaga pendidik untuk mengajar”.⁵⁵

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Sumiati selaku guru pembelajaran yang sering menggunakan media digital sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik dengan menggunakan media digital ini sangat cocok bagi peserta didik yang malas-malas membaca karena mereka sambil melihat dan mendengar sekaligus di depan layar yang telah guru sediakan. Gurupun tidak lupa menanyakan apa yang kurang di mengerti mengenai pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan media digital ini peserta didik semakin rajin dan bersemangat mengerjakan tugas-tugas Madrasah yang di berikan oleh guru.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran berupa media digital itu sangat menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan belajarnya. Selain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan belajar, bagi tenaga pendidik media digital itu merupakan media yang sangat membantu untuk mengajar. Karena dengan adanya penggunaan media digital mampu memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran media digital yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Di era globalisasi ini, guru memberikan pengetahuan serta perubahan terhadap pembelajaran setelah melalui penerapan media digital. Perubahan-perubahan yang di harapkan oleh guru yaitu mampu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang berbeda.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh adik Arif Rahmat Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dalam wawancara berikut:

“Saya suka ketika ibu guru mengajar menggunakan media digital, karena kami kalau belajar tanpa menggunakan media banyak yang ribut dan tidak

⁵⁵Ratna, Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

⁵⁶Sri Sumiati, Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

memperhatikan guru di depan saat menjelaskan mata pelajaran. Tapi saat ibu guru menggunakan media digital teman-teman yang biasanya ribut menjadi diam melihat video yang di tayangkan oleh ibu guru di depan kelas.”⁵⁷

Selain Arif rahmat adapula Ainun Nisa, Zahra dan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang senang ketika guru menggunakan media digital, hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat senang saat ibu guru menjelaskan menggunakan media digital, karena saya suka menonton jadi, saya mudah paham ketika ibu guru menerapkan media digital dalam pembelajaran tematik dan membuat saya tidak bosan didalam kelas membuat saya semakin semangat untuk belajar.”⁵⁸

“Saya mudah paham saat ibu guru mengajar pembelajaran tematik menggunakan media di depan kelas, karena banyak sekali pengetahuan yang saya dapat pada media digital (video) yang tidak ada di dalam buku.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sangat senang ketika guru menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Karena media digital ini, mampu memberikan warna yang berbeda di dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik fokus untuk mendengarkan materi pembelajaran dan meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁵⁷Arif Rahmat, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

⁵⁸Ainun Nisa, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

⁵⁹Zahra, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

Gambar 4.1
Dokumentasi Tetang Kebersihan Dan Menumbuhkan
Kesadaran Akan Lingkungan



C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

1. Faktor Pendukung

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu pula dengan pengembangan media pembelajaran interaktif, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya.

Pengembangan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu sudah cukup baik namun belum bisa dikatakan sempurna karena ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kegiatan tersebut belum berjalan lancar diantaranya sarana dan prasarana penunjang kegiatan, serta sumber daya yang belum mumpuni.

2. Faktor Penghambat

Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu masih memiliki beberapa kekurangan dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya :

“Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran belum memadai seperti komputer dan proyektor selain itu juga sumber daya belum mumpuni dikarenakan ada beberapa guru yang belum memahami model pembelajaran media digital interaktif.”⁶⁰

Pernyataan kepala Madrasah tersebut dibenarkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, beliau mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pengembangan media pembelajaran digital interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diantaranya bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran belum memadai seperti komputer dan proyektor selain itu juga sumber daya belum mumpuni dikarenakan ada beberapa guru yang belum bisa mengembangkan media pembelajaran digital interaktif serta terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami model pembelajaran media digital interaktif. Semua media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kendala masing-masing dalam penerapannya. Adapun kendala guru saat mengimplementasikan media digital dalam pembelajaran yaitu seperti yang di jelaskan dalam wawancara ibu Ratna berikut ini:

“Terbatasnya jumlah teknologi yang di sediakan oleh Madrasah tidak memadai bagi semua peserta didik yang semakin bertambah. Jadi penggunaan media digital hanya di terapkan di kelas tertinggi, namun pada kelas terendah di sediakannya multimedia. Selain itu, ketika guru ingin menggunakan media digital tiba-tiba mati lampu dan jaringan internet yang di sediakan Madrasah hilang sehingga menghambatnya proses pembelajaran yang sudah di siapkan menggunakan media digital.”⁶¹

⁶⁰Muhammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

⁶¹Ratna, Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, *Wawancara*, 20 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hal yang paling utama diperlukan oleh seorang tenaga pendidik untuk mengimplementasikan media digital yaitu perangkat lunak. Selain perangkat lunak jaringan internet juga salah satu faktor penting untuk mendorong terjadinya sebuah pembelajaran menggunakan media digital. Jadi dari kedua itu sangatlah berkesinambungan atau saling membutuhkan satu sama lain, jika salah satu dari itu terkendala pasti pembelajaran tematik dengan menggunakan media digital tidak dapat berjalan dengan semestinya yang diinginkan oleh tenaga pendidik/guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan baik bagi guru sebagai pihak yang berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran ataupun bagi siswa. Media pembelajaran digital interaktif untuk kesadaran lingkungan siswa adalah alat bantu yang berbasis multimedia untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media ini dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran lingkungannya.
2. Beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pengembangan media pembelajaran digital interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diantaranya bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran belum memadai seperti komputer dan proyektor selain itu juga sumber daya belum mempunyai dikarenakan ada beberapa guru yang belum bisa mengembangkan media pembelajaran digital interaktif serta terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami model pembelajaran media digital interaktif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis sampaikan sebagai saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif, dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat sehingga terjadi peningkatan kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, media teknologi informasi merupakan penunjang dalam proses pembelajaran hendaknya dipergunakan sebaik mungkin, bukan hanya sekedar untuk main *game*, *youtube*, dan media sosial, akan tetapi digunakan untuk berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Amos Neoloka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Cecep Kustadi & Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Degeng, Nyoman Sudana, *Ilmu Pendidikan Taksonomi Variabel*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2089
- Djunaidi Ghony, Sriwahyuni dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2020)
- Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no 3, 2019
- Doni Tri Putra Yanto, Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik 19, no 1, 2019
- Firmantika, Lusty. Mukminan, Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa SMP, *Jurnal Harmoni Sosial* 1, no 2, 2014
- Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Jamal Ma'ruf Asmuni, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011
- Joko Subagiono, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Larasati, Rafika, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Dasar Kelas IV*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

- Masitah, M, Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik SD Terhadap Masalah Banjir, *In Proceeding Biology Education Conference*, 15, no 1, 2018.
- Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku Sumber Tentang Metode Baru* (Cet,1; Jakarta: UI-Press, 1992)
- Mulyanta, & Marloan Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009
- Nomleni, & Manu, Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no 3, 2018
- Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, Jawa Timur: Penerbit UMSIDA Press, 2019
- Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan tarbiyah* 3, no 1, 2018
- Paramita, Nyoman Dara, Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Nilai Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, 2, 2015
- Regina Ade Darmawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Penerbit Guepedia, 2020
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sari, Indah Purnama, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Shancez dan Lafuente, *Defining and Measuring Environmental Consciusness*, Article in Revista International de Sociologia, September 2010.
- Sumiharsono, Rudy, *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: Penerbit CV Pustaka Abadi, 2017
- Syela Munawar, Erna Heryanti, Mieke Miarsyah, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Madrasah Adiwiyata, *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no 1, 2019

Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978)

Yanti Dasrita, dkk, Kesadaran Lingkungan Siswa Madrasah Adiwiyata, *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* 2, no 1, 2015

Yanto, Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik, *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19, no 1, 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama	: Rosinta
Tempat Tanggal Lahir	: Tada, 01 Januari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: PGMI
Fakultas	: FTIK
Nomor Induk Mahasiswa	: 191040086
Alamat	: Jl. KH. Masmansyur

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Kudrat
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Pinotu
Nama Ibu	: Mastia
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: URT
Alamat	: Desa Pinotu